

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Majelis Taklim**

Lokasi penelitian ini adalah berada di Desa Pendalaman Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala. Untuk mengetahui lebih jelas Desa Pendalaman ini maka digambarkan secara umum berikut uraiannya:

##### **1. Letak Geografis**

Desa Pendalaman merupakan salah satu desa di Kecamatan Barambai yang berada di bagian barat daya dari Ibukota Kabupaten Barito Kuala. Terletak pada  $3^{\circ}1'43,06604''$  Lintang Selatan dan  $114^{\circ}41'15,51516''$  Bujur Timur dari batasan wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara, berbatasan dengan Desa Kolam Kanan Kec. Barambai
2. Sebelah Timur, berbatasan dengan Sei. Raya Kec. Cerbon
3. Sebelah Selatan, berbatasan dengan Sungai Barito
4. Sebelah Barat, berbatasan dengan Desa Barambai Kec. Barambai.

**GAMBAR 4.1**  
**PETA WILAYAH DESA PENDALAMAN**



Luas wilayah Desa Pendalaman adalah 900 hektar yang meliputi dari 7 RT, dan 3 RW. Desa Pendalaman berada pada ketinggian 0,2 – 3 meter dpl yang kemampuan dan kesuburan tanahnya dipengaruhi oleh pasang surut air dan sebagian tergenang dan didominasi oleh rawa. Secara keseluruhan wilayah Desa Pendalaman merupakan daerah dataran rendah yang relatif datar.

Luas lahan yang ada terbagi dalam beberapa peruntukan, dapat dikelompokkan seperti untuk fasilitas umum, pemukiman, pertanian, kegiatan ekonomi dan lain-lain, yang terdiri dari :

**TABEL 4.1**  
**LUAS DAN PEMANFAATAN TANAH**

No.	Tata Guna Tanah	Luas (Ha)
1.	Tanah Pemukiman/Sekolah & Tempat Ibadah	200
2.	Tanah Sawah/Perkebunan	600
3.	Jalan, Sungai, Kuburan dll	100

a. Jumlah Penduduk Menurut Wilayah dan Gender

Guna melakukan kebijakan yang berprespektif gender maka sangat diperlukan pengetahuan mengenai persebaran penduduk berdasarkan jenis kelamin. Kebijakan pada persebaran penduduk yang sesuai antara laki-laki dengan perempuan telah seharusnya berbeda dari persebaran yang didominasi salah satunya, dengan itu kebijakan yang diperoleh lebih efektif. Dalam melakukan kebijakan yang berprespektif gender maka sangat diperlukan pengetahuan mengenai persebaran penduduk berdasarkan jenis kelamin. Berikut jumlah penduduk Desa Pendalaman menurut jenis kelamin per RT termuat pada tabel sebagai berikut:

**TABEL 4.2**  
**Jumlah Penduduk Desa Pendalaman Menurut Jenis Kelamin per RT Tahun 2022 (dalam jiwa)**

NO	RT	laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah
1	001	107	127	234
2	002	113	113	226
3	003	94	90	184

4	004	98	114	212
5	005	98	127	225
6	006	116	119	235
7	007	145	123	268
Total sumber data		771	813	1.584

Sumber: Data Buku Induk Penduduk

b. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Jumlah penduduk berdasarkan pendidikan dapat digunakan untuk mengetahui seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah memanfaatkan fasilitas pendidikan. Jumlah penduduk Desa Pendalaman berdasarkan pendidikan tahun 2022 tercantum dalam tabel dibawah ini:

**TABEL 4.3**  
**JUMLAH PENDUDUK DESA PENDALAMAN BERDASARKAN**  
**PENDIDIKAN**

No.	Pekerjaan	Jumlah
1.	Tidak Tamat Sekolah SD	212
1.	Belum Lulus SD	298
3.	Tamat Sekolah SLTP	277
4.	Tamat SLTA	222
5.	Tamat Akademi/Diploma	9
6.	Tamat Sarjana	54
Jumlah		1.584

Sumber: Data Buku Induk Penduduk

**TABEL 4.4**  
**JUMLAH MATA PENCAHARIAN PENDUDUK DESA**  
**PENDALAMAN**

No.	Pekerjajaan	Jumlah
1.	ASN (Pegawai Negeri)	34
2.	TNI	-
3.	Polri	2
4.	Karyawan	24
5.	Wiraswasta/Pedagang	12
6.	Tani	501
7.	Buruh	-
8.	Buruh Tani	-
9.	Pensiunan	5
10.	Nelayan	-
11.	Pemulung	-
12.	Jasa	-
13.	Lain lain	1.006
Jumlah		1.584

Sumber data: Balai Desa Pendalaman

## 2. Profil Singkat Berdirinya Majelis Taklim Nurus Syifa

Majelis Taklim Nurus Syifa yang beralamat di Desa Pendalaman RT. 002 RW. 001 Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan. Guru Ahmad Suriani lahir di Barambai pada tanggal 17 Mei 1982 M. Sejarah awal mulanya itu tepat pada tahun 2017 sekitar

bulan Agustus/September. Guru Ahmad Suriani di perintahkan oleh seorang Habib yang bernama Habib Hasan bin Muhammad Al-Habsyi untuk mengelola majelis taklim yang di beri nama “Majelis Taklim Nurus Syifa” yang artinya adalah; Cahaya Penyembuh. Setelah itu, akhirnya di tahun 2017 mulai membangun lagi semampunya dengan biaya sendiri, dan tepat pada hari Jumat di bulan Sya’ban 1439 H. / April 2018 M. Pembukaan Majelis Taklim Nurus Syifa yang diresmikan ditempat gedung majelis taklim yang bangunan pertama, dikira dulu jamaahnya sekitar 20-30 saja akan tetapi banyak sekitar 500 an jamaahnya yang hadir, maka dari itu tidak cukup tempat lalu dibangunlah kembali agar mencukupi ruangan tersebut.

Pada tahun 2018, 2019 berjalan lah pengajian dengan aman dan lancar sampai sekarang. Pada tahun 2021 setelah hari raya haji ketika guru Ahmad Suriani bersilaturahmi kerumah habib diperintahkan lagi oleh Habib Hasan untuk mengelola Pondok Pesantren dan Masjid, dalam 1 tahun terbangun lah itu semua dengan bekerja sama bergotong royong bersama masyarakat dalam mendirikan bangunan itu semua, baik bangunan majelis taklim, pondok pesantren dan masjid. Jadi, itulah perjalanannya dari tahun 2018 sampai 2022 sudah berdiri sekitar 4 tahun-an.

Berdirinya Majelis Taklim Nurus Syifa ini karena di perintah oleh habib Hasan ibn Muhammad Al-Habsyi bahwasanya beliau tersebut ialah paguruan sekaligus ayah angkat dari seorang khodimul majelis, yaitu guru Ahmad Suriani. Habib Hasan ini aslinya dari Margi, di Ampel, Jawa Timur sekarang tinggal di Sekumpul, gang al-Jihad. Adapun majelis yang bulanan

bersama Habib Hafidz Al-Qadri, berbarengan di bukanya dengan majelis rutin tiap minggu (majelis taklim Nurus Syifa). Oleh karena itu, Habib Hafidz Al-Qadri bersedia untuk mengisi pengajian majelis bulanan yang dilaksanakan di Masjid dengan mayoritas masyarakat atau jamaah majelis taklim Nurus Syifa.

Guru Ahmad Suriani waktu dulu itu mengisi pengajian di desa Kolam Kiri ada 2 tempat, nah inilah yang sering hadir ke majelis taklim Nurus Syifa yang kebanyakannya itu yang menghadiri majelis ini adalah dari adanya pengajian yang di pimpin oleh guru sebelum adanya bangunan majelis taklim Nurus Syifa. Jadi, hal yang wajar apabila tidak lama dibukanya majelis taklim Nurus Syifa ini jamaahnya banyak sekitar 500 an. Beda dengan masyarakat yang berada di desa lain walaupun ada tapi sedikit, seandainya di tahun 2018 itu langsung membuka majelis tanpa adanya majelis yang diisi guru, maka belum tentu jamaahnya banyak kemungkinan masyarakat sekitar majelis taklim Nurus Syifa saja yang menghadiri. Jadi, majelis yang ada dikolam kiri itu sejak 2008 sudah ada yang dipimpin langsung oleh guru Ahmad Suriani. Demikianlah sejarah atau kisah perjalanan adanya majelis taklim Nurus Syifa.

**GAMBAR 4.2**  
**MASJID MAJELIS TAKLIM NURUS SYIFA**



c. Visi dan Misi Majelis Taklim Nurus Syifa

a. Visi

Beruansa Islami, unggul dalam prestasi, menjunjung tinggi tradisi, santun dalam bersikap, diminati masyarakat dan meraih kemuliaan hidup dalam kebahagiaan masa depan.

b. Misi

1. Membina peserta didik berdasarkan keimanan dan ketakwaan
2. Mewujudkan tercapainya peningkatan mutu pendidikan
3. Mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan iptek dan kebudayaan
4. Membina akhlak dan budi pekerti
5. Meningkatkan pelayanan pendidikan bagi masyarakat
6. Menyebar semangat demokrasi secara inovatif
7. Mengantarkan peserta didik menggapai prestasi

8. Membangkitkan daya juang bagi kemuliaan hidup dan kebahagiaan masa depan.

d. Struktur Organisasi Majelis Taklim Nurus Syifa

**TABEL 4.5**  
**STRUKTUR ORGANISASI YAYASAN MAJELIS TAKLIM NURUS**

<b>NAMA</b>	<b>ORGAN YAYASAN</b>	<b>JABATAN</b>
HASAN	PEMBINA	KETUA
SURIANI, S. PD.I	PEMBINA	ANGGOTA
KANTHI PURWANINGSIH S. PD	PENGURUS	KETUA
TURBAINI SH	PENGURUS	SEKRETARIS
AHMAD MUNJIRI ASHARI S. KOM	PENGURUS	BENDAHARA
AGUS NUR IPANSYAH	PENGURUS	WAKIL KETUA
KHAIRUDDIN	PENGURUS	WAKIL SEKRETARIS
KHAIRUL MARIANSYAH	PENGAWAS	KETUA

### 5. Sarana dan Prasarana Majelis Taklim Nurus Syifa

Majelis Taklim Nurus Syifa Desa Pendalaman Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala berdiri diatas tanah seluas +- 150 cm<sup>2</sup> dan luas bangunan panjangnya 30 cm<sup>2</sup> dan lebarnya 20 cm<sup>2</sup>. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki akan dikemukakan pada tabel berikut:

**TABEL 4.6**

**NAMA FASILITAS MAJELIS TAKLIM NURUS SYIFA**

<b>NO.</b>	<b>NAMA FASILITAS</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>KETERANGAN</b>
1.	RUANG MESJID	1	BAIK
2.	RUANG TAMU	1	BAIK
3.	TEMPAT PARKIR	2	BAIK
4.	TEMPAT WC	3	BAIK
5.	TEMPAT WUDHU	3	BAIK
6.	KIPAS ANGIN	5	BAIK
7.	ALAT PENERAS SUARA	LENGKAP	BAIK

8.	KARPET	LENGKAP	BAIK
9.	ALAT MEDIA SOSIAL	LENGKAP	BAIK

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Bimbingan Agama Islam terhadap Masyarakat di Majelis Taklim Nurus Syifa**

Untuk lebih jelasnya terkait dalam mengetahui tentang bimbingan agama Islam terhadap Masyarakat di Majelis Taklim Nurus Syifa adalah sebagai berikut:

#### **a. Bimbingan Pembacaan Amaliyah Ratibul Haddad**

Amaliyah Ratibul Haddad ini adalah karangan dari kitab Habib Abdullah bin Alwi Al Haddad yang isinya mengandung beberapa wiridan yang bagus untuk diamalkan baik di waktu pagi ataupun di malam hari, adapun setelah waktu shubuh dan yang paling sempurna setelah waktu Isya. Di Majelis Taklim Nurus Syifa ini dilaksanakan pembacaan Ratibul Haddad tersebut setelah sholat Maghrib berjamaah yang mana apabila wiridan sholat telah selesai, maka masing-masing jamaah ataupun guru sholat sunnah qobliyah, sholat hajat terlebih dahulu setelah itu membaca amaliyah surah Yasin dan disambung dengan pembacaan amaliyah Ratibul Haddad yang langsung dipimpin oleh khodimul majelis, yaitu Guru Ahmad Suriani selaku pimpinan Majelis Taklim Nurus Syifa. Guru membacakan amaliyah ini dengan menggunakan kitab dan para jamaah juga mengikuti, akan tetapi diantara jamaah ada yang belum memiliki kitab dan ada juga yang sudah

memiliki kitabnya, maka dari itu seorang guru haruslah bagus dan faseh dalam bacaan supaya jamaah bisa lebih jelas mendengarnya dengan mengikuti apa yang dibaca guru dengan baik dalam melafalkannya.

Pada bimbingan pembacaan amaliyah Ratibul Haddad ini menggunakan metode secara langsung, guru membacanya dengan penuh semangat dan dengan suara yang keras. Akan tetapi, mudah di tangkap dan juga huruf-huruf nya mudah didengar. Nah, inilah yang membuat jamaah semua mengikuti bacaan tersebut yang dibaca oleh guru Ahmad Suriani. Baik dari awal sampai selesai dan amaliyah ini rutin dibaca atau dilaksanakan pada tiap malam selasa sesudah sholat maghrib yang mana berhubungan atau melengkapi daripada rangkaian kegiatan majelis rutinannya yaitu pada malam Selasa yang dimulai dari sholat Maghrib berjamaah dan selesai dengan pembacaan kitab sesudah Sholat Isya berjamaah.



Photo: Kegiatan Pembacaan Amaliyah Ratibul Haddad di Masjid malam Selasa 12 Oktober 2022

b. Bimbingan Pembacaan Maulid Habsyi dan Kitab Safinatun Naja

Maulid Habsyi yang dibaca pada pengajian Majelis Taklim Nurus Syifa yaitu Pembacaan Maulid Habsyi Simtudduror karangan dari Al-Habib Ali bin Muhammad Al-Habsyi. Dilaksanakannya pembacaan maulid ini yaitu di waktu pengajian majelis taklim Nurus Syifa berlangsung karena apabila di suatu majelis itu memuji Rasulullah Saw maka bakal mendapatkan rahmat dan keampunan oleh Allah SWT. Orang yang memuji nabi Muhammad Saw mudahan mendapatkan keberkahan dan syafaat dari beliau amin Yrb.

Dari hasil wawancara dengan Guru Ahmad Suriani seorang Khodimul Majelis Taklim Nurus Syifa, pada malam Rabu setelah selesai sholat Isya berjamaah. Bimbingan pembacaan Maulid Habsyi ini langsung dipimpin oleh khodimul majelis yaitu guru Ahmad Suriani baik dari awal hingga akhir yang mana beliaulah yang membaca semua bacaan rawi simtudduror tersebut dan disertai dengan bacaan syair-syair sekumpul dengan rasa mahabbah kepada Abah Guru Sekumpul yaitu Al-Mukarram Syekh Muhammad Zaini bin Abdul Ghani Sekumpul, Martapura. Sebelum pembacaan maulid terlebih dahulu ada lantunan suci Ayat Al-Qur'an yang dibaca oleh anak guru Ahmad Suriani/qori. Sebagaimana mengikuti dari pada apa yang dilakukan di pengajian Sekumpul yaitu di Musholla Ar-Raudhah sebelum pembacaan maulid habsyi dibacakan dulu lantunan ayat suci Al-Qur'an.

Selanjutnya pembacaan kitab Kasyifatus Saja Fi Syarah Safinatin Naja dibaca setelah Sholat Isya berjamaah yang mana sebelum dimulainya bimbingan dengan pembacaan kitab ini terlebih dahulu diisi dengan pembacaan syair-syair pujian kepada nabi Muhammad Saw.

Kitab Kasyifatus Saja adalah syarah daripada Safinatin Naja, Safinatin Naja ini yaitu matannya. Kitab tersebut adalah karangan dari Syekh Salim Ibn Sumair Al-Hadrami beliau adalah seorang ahli di bidang fiqih dan ilmu tasawwuf yang bermadzhab Syafi'i.

Dari hasil penelitian Bimbingan pembacaan kitab ini yang dilakukan oleh guru Ahmad Suriani dengan menggunakan metode ceramah secara langsung menjelaskan kepada jamaah ataupun masyarakat yang mendengarnya. Dengan materi yang sesuai dari kitab tersebut dan juga menambahkan pengetahuan yang mana jamaah belum tau dan akhirnya menjadi tau, baik dengan menjelaskan sebagian kisah para ulama ataupun kisah orang sholeh terdahulu yang mengamalkan amalan-amalan yang sholeh. Dengan adanya sebuah kisah atau cerita maka jamaah tidak akan pernah bosan dalam menyimak apa yang disampaikan oleh guru tersebut.<sup>1</sup>

Kitab Safinatunnaja adalah sebuah kitab fiqih yang menjadi materi pengajian pada majelis taklim rutin malam Selasa, kitab ini membahas tentang cara ibadah dan muamalah, contohnya; tentang cara ber wudhu yang benar, shalat yang dianjurkan Rosulullah Saw dan cara berdagang yang dibenarkan menurut Islam dalam kitab tersebut. Dulu sebelum kitab fiqih diajarkan adalah pengajian kitab Tauhid, akan tetapi kitab tauhid sudah tamat yang berjudul Sifat Dua Puluh karangan dari Sayyid Usman Betawi, maka dilanjutkan dengan kitab Fiqih ini dan nanti apabila sudah tamat maka akan

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Khodimul Majelis Guru Ahmad Suriani di Majelis Taklim Nurus Syifa, Selasa 19 Juli 2022

berganti kitab yang besar atau tinggi lagi pelajarannya seperti kitab Akhlaq Tasawwuf. Untuk sementara ini kitab yang kecil dulu, tetapi penjelasannya banyak dan padat supaya benar-benar memahami pokok atau intisari dari isi kandungan ini kitab.

Guru Ahmad Suriani menjelaskan dengan cara mengulang sedikit materi mengenai penjelasan pembelajaran pengajian sebelumnya dan disampaikan ketika pengajian berikutnya mau dimulai. Nah, itulah yang menjadi ciri khas dari seorang khodimul majelis dengan memberikan penjelasan yang diulang-ulang dan juga memberikan kisah yang ada hikmahnya dan menceritakan para ulama terdahulu yang ber ilmu, ‘alim dan sholeh.



Photo: Kegiatan Pembacaan Maulid Habsyi dan Kitab Safinatunnaja malam Selasa 18 Juli 2022

#### c. Bimbingan Membaca Al-Qur'an dan Tajwid

Al-Qur'an adalah mukjizat terbesar yang diberikan Allah SWT kepada nabi Muhammad Saw dan kita sebagai manusia dianjurkan untuk mempelajari, mengamalkannya dan meneledani isi kandungan dari Al-Qur'an tersebut karena Al-Qur'an adalah sebagai pedoman dan petunjuk bagi umat Manusia. Oleh karena itu mempelajari Al-Qur'an haruslah dengan guru

karena guru bisa membimbing kita agar membacanya tambah baik, faseh dan benar makharijul huruf nya.

Di Majelis Taklim Nurus Syifa pada pengajian sore Rabu setelah sholat asar berjamaah diajarkanlah tentang membaca Al-Qur'an dengan menggunakan tajwidnya. Kenapa, karena apabila tidak bertajwid maka salah bacaanya. Jadi, seorang khodimul majelis membacakan dulu ayatnya satu persatu setelah itu jamaah mengikuti dan dalam satu ayat itu diulang-ulang agar para jamaah benar dalam melafalkan hurufnya dengan mengikuti si guru. Guru Ahmad Suriani dalam penyampaiannya sangatlah jelas, dengan hati-hati dan juga menggunakan lagu agar enak didengar.

Ketika ayat demi ayat dibaca dan sehabis surahnya maka berlanjut terus karena pembelajaran ini rutin tiap sore Rabu dan mudahan diistiqomahkan, karena amalan yang istiqomah atau terus menerus dilakukan itu lebih baik dari pada seribu karomah. Kata guru Ahmad Suriani “memiliki satu karomah saja tidak ada apalagi sampai seribu, maka dari itu amalkan lah Al-Qur'an ini walaupun dalam satu hari cuma membaca satu lembar atau setengah lembar tidak masalah dibandingkan tidak sama sekali”.

Setelah bimbingan membaca Al-Qur'an selesai maka diteruskan dengan mempelajari tajwidnya sebagaimana ayat yang telah disebutkan maka itu dicari tajwidnya dan disampaikan kepada jamaah atau Masyarakat yang mendengarnya. Dijelaskan beliau satu kata demi kata yang ada terdapat tajwidnya seperti nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf ikhfa yang berjumlah 15 maka dibaca ikhfa dengan samar-samar suaranya.

Begitu pula dengan hukum tajwid yang lainnya apabila ada terdapat, maka dijelaskan guru Ahmad Suriani dengan serinci-rincinya. Cara mengucapkannya dengan diulang-ulang agar mudah diingat dan bisa ditiru bacaannya.



Photo: Bimbingan Membaca Al-Qur'an dan Tajwid sore Rabu 26 Oktober 2022

#### d. Bimbingan Pembelajaran Kitab Tafsir

Pembelajaran Kitab Tafsir Jalalain dibaca pada pengajian rutin pada sore Rabu yaitu sesudah pembelajaran membaca Al-Qur'an dan Tajwid. Tafsir Jalalain adalah kitab yang disusun oleh Al-Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Al-Imam Jalaluddin As-Suyuthi. Kitab inilah yang menjadi bahan ajar oleh guru Ahmad Suriani di Majelis Taklim Nurussyifa sebagai ilmu yang disampaikan kepada Masyarakat agar mengetahui tentang tafsirannya walaupun sedikit dibacakan yang penting mudah dipahami karena kitab ini bentuknya tebal dan banyak isinya kemungkinan memerlukan waktu yang sangat lama untuk menamatkan kitab Tafsir Jalalain ini, tapi tetap dibaca

dalam satu minggu sekali yaitu pada sore Rabu sebagai materi pelengkap dari Al-Qur'an dan Tajwid karena juga berhubungan satu sama lain.

Selain itu juga ada tambahan kitab At-Tibyan Fil Adabi Hamalatil Qur'an karya Imam An-Nawawi yang menjelaskan tentang adab membaca Al-Qur'an. Jadi ini berhubungan karena sama-sama menjelaskan yang mana terkait dengan kemuliaan Al-Qur'an. Mulai dari membaca Al-Qur'an dengan Tajwid setelah itu memahami tafsirannya dan juga mengetahui adab-adabnya.

Dari hasil penelitian yang telah didapatkan, menurut guru Muhammad Aini pembelajaran kitab Tafsir ini adalah sesuai dan berkaitan saja dengan amaliyahnya. Amaliyah tersebut ditelusuri dan tidak bertentangan dengan amaliyah sehari-hari. Jadi, bimbingan yang dilakukan ini bagus dan bisa diamalkan atau dikerjakan. Adapun yang asalnya tidak tahu maka menjadi tahu berkat mengikuti pembelajaran kitab tafsir ini, karena di dalam nya menjelaskan isi Al-Qur'an yang kita pedomani. Dalam kitab ini menjelaskan tafsirannya, amaliyahnya, mengenai perkawinan, tentang ibadah, do'a-do'a langsung dari al-Qur'an dan juga sangat beruntung ada yang membimbing di kampung ini karena tempatnya tidak jauh beda dengan zaman dulu dan alhamdulillah guru mau membimbing Masyarakat.<sup>2</sup>

Bimbingan yang dilakukan oleh guru Ahmad Suriani sangatlah bermanfaat itu semua beliau lakukan karena ingin menghilangkan sifat kejahilan Masyarakat supaya dengan adanya pengajian ini masyarakat dan

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Masyarakat Guru Amat Aini di rumah beliau Sabtu 23 Juli 2022.

khususnya para jamaah majelis taklim Nurus Syifa menjadi tahu dan mampu dalam mengamalkannya di kemudian hari.

Karena kata beliau; “sekarang sudah banyak tempat pengajian atau majelis taklim orang Masyarakat nya aja lagi yang mana mau hadir dan yang mana tidak mau hadir. Dan orang yang mau hadir dengan istiqomah itu bisa dilihat ketika waktu pengajian datang harinya hujan apabila tidak datang maka belum sempurna lagi ke istiqomahannya”. Adapun sebaliknya ketika harinya hujan mereka datang maka bisa dibilang istiqomahnya kuat dan ini menjadi sebuah dukungan kepada seorang guru supaya beliau lebih semangat lagi dalam mensyiarkan agama Islam.

e. Bimbingan Pembacaan Manaqib Sayyidah Khadijah Al-Kubra

Manaqib Sayyidah Khadijah adalah manaqib yang biasanya dibaca ketika jatuh pada tanggal 11 bulan arab tahun Hijriyyah. Tepatnya pada saat hari wafatnya beliau yaitu pada tanggal 11 Ramadhan. Bahwasanya dibacakan manaqib tersebut dengan niat meminta keberkahan dari Sayyidatina Khadijah Al-Kubra Istri Nabi Muhamad Saw. Bimbingan pembacaan manaqib Sayyidah Khadijah Al-Kubra ini dilaksanakan di masjid Ma’had Nurus Syifa setiap satu bulan sekali yang mana tepat pada tanggal 11 bulan arab dilaksanakanlah pembacaan itu yang dipimpin langsung oleh guru Ahmad Suriani yang diawali dengan sholat maghrib berjamaah selanjutnya membaca surah Yasin dan setelah itu baru dibacakan manakib Sayyidah Khadijah Al-Kubra disertai dengan syair-syair pujian dan menceritakan sosok Sayyidah Khadijah istri Rasulullah Saw.

Telah ketahui bahwa Sayyidah Khadijah Al-Kubra adalah seorang ummul mukminin selain itu Sayyidah Khadijah setia dalam menemani nabi Muhammad Saw dalam berjuang untuk menegakkan agama Islam. Baik di saat suka maupun duka, ia berjuang dengan harta dan tenaganya. Sayyidah Khadijah tetap menemani nabi dalam mensyiarkan agama Islam dan kita sebagai ummat beliau harus dan bahkan wajib untuk menghidupkan sunnah-sunnah beliau dan juga berjuang dalam berdakwah menyebarkan agama Islam. Bahwasanya agama Islam adalah agama yang rahmatan lil alamin menjadi rahmat akan sekalian alam.

f. Kegiatan Majelis Taklim Bulanan Nurussyifa

Majelis Taklim rutin bulanan adalah pengajian yang dilaksanakan tiap satu bulan sekali yaitu jatuh pada hari Sabtu malam Minggu yang dipimpin oleh yang mulia Al-Habib Hafidz Al-Qadri dari Banjarbaru. Di mulai dengan sholat Maghrib berjamaah setelah itu pembacaan Maulid Adh Dhiyaul Lami. Maulid Adh Dhiyaul Lami ini dikarang dan ditulis oleh Al-Musnid Al-Habib Umar bin Hafidh Hadramaut, Yaman. Adapun setelah selesai pembacaan maulid diteruskan dengan pembacaan kitab yang bernama Risalatul Mudzakaroh Maal Ikhwanul Muhibbin Min Ahli Khair Wad Din pengarangnya adalah Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad.

Pada isi kandungan kitab Risalatul Mudzakaroh ini pembaca atau yang mendengarkan akan mendapatkan wejangan-wejangan karena kitab ini berisikan tentang berbagai anjuran dan juga banyak nasehat-nasehat yang harus diambil karena ini semua adalah ilmu yang mana ilmu tersebut

datangnya dari Rasulullah Saw dan beruntung di pengajian ini yang mengajarkan ilmu dan yang membimbing adalah dari keturunan anak cucu beliau yaitu Al-Habib Hafidz Al-Qadri.

Pada hasil penelitian yang didapat bahwasanya majelis taklim bulanan ini dilaksanakan di Masjid Ma'had Nurus Syifa. Sebelumnya di laksanakan di Masjid Nidaul Khair Barambai Muara sempat beberapa tahun yang silam. Akan tetapi sekarang dipindah karena dulu itu cuma minjam tempat dan setelah pembangunan Pondok Pesantren dan Masjid Nurus Syifa sudah terbangun, maka dipindahlah ke Masjid Ma'had Nurus Syifa yang mana Masjid tersebut sampai sekarang menjadi tempat pembelajaran dan pengajian Majelis Taklim Nurus Syifa dan juga buat acara-acara keagamaan lainnya.

Masyarakat yang datang sangatlah banyak karena tidak ada pengaruhnya dengan pemindahan tempat tersebut akan tetapi jamaahnya masih banyak karena yang datang tersebut adalah jamaah guru yaitu jamaah dari majelis taklim Nurus Syifa. Berdirinya atau awal mulanya majelis taklim bulanan ini adalah ketika Habib Hafidz Al-Qadri diundang oleh guru Ahmad Suriani untuk mengisi ceramah di Masjid Nidaul Khair Barambai Muara dan beliau menyetujui dan akhirnya dari sinilah beliau memulai ceramah dan langsung diminta oleh guru untuk mengisi pengajian dan alhamdulillah Habib mau dan dari semenjak itu sampai sekarang masih dilaksanakan pengajian rutin bulanan yaitu ditetapkan pada malam minggu. Setelah Habib mengisi ceramah di Masjid Nidaul Khair Barambai Muara beliau banyak membuka

pengajian di lain termasuk di daerah beliau di Banjarbaru, di Martapura dan di tempat lain.

Pada tahun 2022 Majelis Taklim Bulanan Nurussyifa dilaksanakan di Masjid Ma'had Nurus Syifa tempatnya ini di samping kediaman rumah Guru Ahmad Suriani Khodimul Majelis Nurus Syifa Desa Pendalaman Kec. Barambai. Sampai sekarang berjalan dengan bagus dan sedikit demi sedikit melengkapi fasilitas yang masih kurang dan berkat gotong royong akhirnya terciptalah apa yang ingin dicapai.



Photo: Kegiatan Rutin Majelis Bulanan Nurus Syifa Bersama Habib Hafidz Al-Qadri Sabtu 1 Oktober 2022

#### g. Bimbingan Nasehat terhadap Masyarakat

Nasehat adalah salah satu daripada penerangan atau kebenaran yang membuat orang menjadi berubah dari hal yang tidak baik menjadi suatu hal yang baik. Karena hari sekarang harus lebih baik daripada hari kemaren dan hari esok nya harus lebih baik lagi dari hari sekarang. Bimbingan nasehat yang dimaksud disini adalah apabila ada seseorang Masyarakat yang mau bertanya kepada guru Ahmad Suriani tentang masalah yang ia alami, maka

guru dengan senang hati membantu untuk menyelesaikan permasalahan itu. Akan tetapi, apabila pertanyaannya sulit maka guru perlu waktu untuk mencari jawabannya, karena menjawab tentang permasalahan apalagi yang berhubungan dengan masalah agama harus teliti dalam mengambil keputusan jangan asal jawab takutnya jawabannya tidak benar.

Sebagaimana hasil penelitian yang saya ketahui bahwasanya Guru Ahmad Suriani di dalam menyampaikan bimbingannya beliau sangatlah tegas dan mudah dimengerti penjelasannya. Apapun keluhan masyarakat beliau jawab dengan sebenar-benarnya, terutama keluhan para ibu-ibu yang biasanya banyak bertanya kepada beliau baik ketika pengajian ataupun berkunjung kerumah guru untuk mencari solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang di alami ibu-ibu tersebut. Contohnya permasalahan dalam rumah tangga, seperti ekonomi ataupun hal lainnya.

Dengan adanya seorang guru Ahmad Suriani memudahkan kepada Masyarakat yang ingin menambah ilmu pengetahuan dan wawasan karena selain beliau pimpinan majelis beliau adalah pimpinan pondok pesantren yang sekarang dinamai Ma'had Nurus Syifa. Adanya pondok pesantren, maka ini akan menjadi tempat untuk mencetak seorang ulama dan beruntung sekali pada suatu kampung itu apabila ada pondok pesantren seperti Ma'had Nurus Syifa ini. Pencerahan yang disampaikan juga memuat hadits dan al-Qur'an, kitab-kitab para ulama ataupun juga menceritakan sebuah kisah orang sholeh pada zaman dahulu. Bahwasanya menjawab keluhan orang itu harus ada sumbernya dan bukan hanya dengan akal semata.



Photo: Wawancara dengan Khodimul Majelis Taklim Nurus Syifa Guru Ahmad Suriani Selasa, 19 Juli 2022.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat pada Majelis Taklim Nurus Syifa

### a. Faktor pendukung pada Majelis Taklim Nurus Syifa

Setiap pembelajaran atau bimbingan yang dilaksanakan di tempat pengajian pasti ada yang namanya faktor pendukung dan ada juga faktor penghambat, berikut adalah faktor pendukung pada Majelis Taklim Nurus Syifa.

- 1) Adanya masjid sebagai sarana tempat beribadah dan juga untuk tempat menuntut ilmu. dengan mengadakan berbagai kegiatan keagamaan, khususnya kegiatan Majelis Taklim Nurus Syifa dan juga menjadi tempat untuk pembelajaran santri Pondok Pesantren Nurus Syifa. Selain itu masjid ini adalah masjid nya masyarakat jadi di persilahkan saja untuk beribadah di tempat Masjid ini.
- 2) Adanya sound sistem, microfon dan peralatan sejenisnya, ini sebagai sarana alat pembantu supaya memudahkan masyarakat untuk

mendengar apalagi yang rumahnya jauh, maka dengan adanya alat ini bisa kedengaran oleh mereka.<sup>3</sup>

- 3) Adanya tempat parkir yang luas, ini juga menjadi salah satu kelancaran kegiatan, karena apabila ada tempat parkir yang luas, maka sangat memudahkan bagi kita yang datang memakai alat sepeda motor untuk memarkir dengan nyaman. Selain itu juga ada pengawas nya yang mengamankan sepeda motor masyarakat tersebut.
- 4) Jamaah Majelis Taklim Nurus Syifa yang Istiqomah hadir, dengan hadirnya jamaah atau masyarakat tersebut, maka guru sangat senang dan lebih semangat lagi dalam mengisi pengajian-pengajian keagamaan.
- 5) Adanya tempat wudhu, wc sebagai sarana tempat keperluan buat masyarakat.
- 6) Dan Majelis Taklim Nurus Syifa ini mendapatkan dana dari swadaya masyarakat, dari anggota dan dapat dana dari hasil sumbangan masyarakat.

#### b. Faktor Penghambat pada Majelis Taklim Nurus Syifa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara faktor penghambat pada Majelis Taklim Nurus Syifa yaitu, sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Pengurus Majelis Taklim Nurus Syifa Pak Khairudin Rabu, 26 Oktober 2022.

- 1) Adanya perkataan orang yang merendahkan atau tidak suka dengan Majelis Taklim Nurus Syifa. Bahwasanya ini menjadi suatu penghambat kepada seorang khodimul majelis dalam menyampaikan bimbingan di majelis taklim.
- 2) Masih kurang lengkap nya fasilitas, seperti kurangnya kipas angin, sajadah dan tempat wudhu.
- 3) Masyarakat kemungkinan sibuk dengan pekerjaan yang lain sehingga tidak sempat berhadir ke majelis taklim.
- 4) Kurangnya sumber daya manusia dalam membantu berjalannya kegiatan, sehingga bisa terjadinya penghambat dalam kelancaran kegiatan tersebut.
- 5) Kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengikuti kegiatan pengajian lebih lama dan bisa mengakibatkan jamaah menjadi tidak sering hadir.<sup>4</sup>

### **C. Pembahasan**

#### **1. Bimbingan Agama Islam terhadap Masyarakat di Majelis Taklim Nurus Syifa**

##### **a. Bimbingan Pembacaan Amaliyah Ratibul Haddad**

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, maka pembacaan Amaliyah Ratibul Haddad ini sangat bagus diamalkan dan menjadi manfaat bagi orang yang membacanya karena wiridan tersebut banyak mengandung faedah dan

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan pengurus Majelis Taklim Nurus Syifa di Rumah Pak Ipansyah Kamis, 27 Oktober 2022.

kemuliaan. Pembacaan Amaliyah Ratibul Haddad yang sering dibaca atau diamalkan di Majelis Taklim Nurus Syifa dipimpin langsung oleh Khodimul Majelis yaitu guru Ahmad Suriani. Adapun manfaat orang yang membaca dan mengamalkan amaliyah tersebut adalah dijaga Allah dari gangguan jin dan orang yang mau berbuat jahat. Selain itu di dalam dzikir yang kedua setelah membaca surah al-Fatihah adalah Ayat Kursi, khasiat Ayat Kursi ini adalah dapat membentengi diri dan harta benda yang kita miliki dari gangguan syaitan.

Menurut KH. Musyaffa' Ali, Ayat Kursi ini memiliki beberapa khasiat diantaranya adalah memberi keamanan pada diri si pembaca, keluarga, dan tetangga sekitarnya. Mengamalkannya Ayat Kursi ini dibaca ketika mau tidur.<sup>5</sup> Sedangkan menurut guru Ahmad Suriani faedah atau kemuliaan orang yang membaca atau mengamalkan amaliyah dzikir Ratibul Haddad tersebut diantaranya: Mendapatkan kecintaan Allah dan Rasulnya, madad dari Imam Haddad, selamat dari bahaya apapun, husnul khotimah ketika wafat dan diberi keluasan rezeki dan masih banyak lagi.<sup>6</sup> Selain itu terhindar dari Marabahaya, seperti kebakaran, kemalingan dan gangguan Jin.

## b. Bimbingan Pembacaan Maulid Habsyi dan Kitab Safinatun Naja

### 1. Pembacaan Maulid Habsyi

---

<sup>5</sup> Ahmad Zacky el-Syafa, *Buku Pegangan Do'a Dan Zikir Ratibul Haddad* (Simorejo: Medpress, 2012), hal. 21-24.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Khodimul Majelis Taklim Nurus Syifa Guru Ahmad Suriani, Selasa 8 November 2022.

Maulid Habsyi yang dibacakan di Majelis Taklim Nurus Syifa ini adalah Maulid Habsyi Simtuddurar karangan dari Habib Ali bin Muhammad bin Husin Al-Habsyi. Sebagaimana yang sudah dijelaskan diatas, maka Alfaqir Habib Hasyim bin Abdul Qadir Al-Habsyi Menyusun sebuah peringatan atau perhatian yang terdapat di buku Simtuddurar, yaitu bagi para pembaca maulid Simtuddurar atau Habsyi, seyogianyalah berniat untuk :

- a. Mendapat ridho Allah SWT (Taqarrub kepada Allah SWT).
- b. Mendapat syafaat Rasulullah SAW.
- c. Mendapat berkah Auliya Allah. Wabil khusus Al Habib Ali bin Muhammad Bin Husin Al-Habsyi (Shahibul Maulid).

Kemudian harus diperhatikan kepada para pembaca Maulid Habsyi, janganlah dirubah atau diganti terhadap kalimat-kalimat yang tertera dibawah ini, yaitu seperti pada Do'a :

- تَوَجَّهْتُ وَبِسَيِّدِي وَحَبِيبِي وَسَعْيِي وَفِعْلِي وَعَمَلِي وَتَوَجُّهِي

- أَنْ تُقَابِلَ الْمُذْنِبَ مِنَّا بِالْعُفْرِانِ

وَاجْعَلْنَا يَا رَبِّ فِي الْحِصْنِ الْحَصِينِ مِنْ جَمِيعِ الْبَلَايَا

- وَإِذَا تَوَقَّيْتَنَا فَتَوَقَّنَا مُسْلِمِينَ مُؤْمِنِينَ

- 1) Kepada para hadirin, mustami'in apabila si pembaca do'a membaca ia akan kalimat di atas tersebut Janganlah diikuti, hanya mengucapkan kalimat Aamiinn saja. Dan apabila si pembaca Rawi tatkala sampai pada kalimat tersebut dibawah ini :

صَلَاةً يَتَّصِلُ بِهَا رُوحُ الْمُصَلِّي عَلَيْهِ بِهِ

- 2) Janganlah diikuti, hendaklah membaca sholawat atas Nabi yaitu:

- اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ وَ عَلَىٰ اٰلِهِ

- 3) Dan seyogianya bagi para pembaca Maulid Habsyi membaca Rawi

- وَ حَيْثُ تَشَرَّفْتَ اَلْاَسْمَاعَ بِاَخْبَارِ هٰذَا الْحَبِيْبِ الْمَحْبُوْبِ اِلَىٰ اٰخِرِهِ

- وَ لَقَدْ اَتَصَفَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ مَّحَاسِنِ الْاَخْلَاقِ اِلَىٰ اٰخِرِهِ

- 4) Dan seyogianya pula bagi para pembaca Habsyi apabila tiba bulan Rabiul Awwal sampai akhir, membaca Rawi :

وَ جِئْنَا بِرَزِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ بَطْنِ اُمِّهِ بِرَزِّ رَافِعًا طَرَفَهُ اِلَى السَّمَاءِ اِلَىٰ اٰخِرِهِ

- 5) Dan seyogianya lagi bagi para pembaca Rawi apabila datang bulan Rajab, hendaklah membaca Rawi:

وَ مِنْ الشَّرَفِ الَّذِي اِخْتَصَّ اللهُ بِهِ اَشْرَفَ رَسُوْلٍ مِعْرَاجُهُ اِلَىٰ حَضْرَةِ اللهِ الْبَرِّ الْوَسُوْلِ اِلَىٰ اٰخِرِهِ

Sebagaimana yang telah diterangkan di atas, maka itu semua adalah sebagai perhatian kepada orang yang membaca Rawi bahwasanya ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh si pembaca Maulid Habsyi.<sup>7</sup>

Dari Wawancara yang telah dilakukan kepada bapak Ahmad Munjiri Ashari bahwasanya di Majelis Taklim Nurus Syifa pembacaan Maulid Habsyi Simtuddurar ini dijadikan sebagai amaliyah tabarrukan kepada

<sup>7</sup> Alfaqir Habib Hasyim bin Abdul Qadir Al-Habsyi, *Simtuddurar*.

Abah Guru Sekumpul yaitu Muhammad Zaini bin Abdul Ghani yang semasa hidup beliau mengamalkannya, selain Simtuddurar ada juga burdah pada malam Jum'at dan Maulid Addiyauillami tiap satu bulan sekali yang dilaksanakan di Majelis Taklim Nurussyifa ini. Untuk ciri khasnya tidak ada, akan tetapi sudah menjadi kebiasaan yaitu beramalillah sholawatan karena mengharap pandangan Rasulullah Saw dan juga mengharap turunnya Rahmat Allah khususnya di wilayah Kecamatan Barambai.<sup>8</sup>

Kata Imam Jalaluddin Abdurrahman Assuyuti dalam kitab *Alhawi lil Fatawi* adalah Maulid Nabi isinya ada lima: Yang *Pertama*, berkumpul (dengan berkumpul maka terjadilah silaturahmi diantara sesama muslim maka turunlah rahmat). Yang *Kedua*, membaca sejarah Nabi (dengan membaca sejarah Nabi maka turunlah rahmat dan semakin kenal dengan Nabi Saw dan semakin bertambah kecintaan kita kepada beliau) sesuai dengan Hadis Nabi dari Muas bin Hanbal, Rasulullah Saw bersabda :

ذِكْرُ الْأَنْبِيَاءِ مِنَ الْعِبَادَةِ وَ ذِكْرُ الصَّالِحِينَ كَفَّارَةٌ وَ ذِكْرُ الْمَوْتِ صَدَقَةٌ وَ ذِكْرُ الْقَبْرِ يُقَرِّبُكُمْ مِنَ الْجَنَّةِ

Artinya: Menyebut sejarah nabi termasuk kategori Ibadah, dan menyebut kisah orang Shalih (membaca menaqib) termasuk penebus dosa, dan mengingat mati termasuk sodakoh dan mengingat kubur mendekatkan kita kesurga. Yang *Ketiga*, mendengarkan bacaan quran (dengan mendengarkan bacaan maka turun pula rahmat). Yang *Keempat*, mendengarkan tausiah (dengan mendengarkan tausiah maka turunlah Malaikat rahmat). Dan yang *Kelima*, mengaminkan doa (doa orang yang banyak pasti diijabah oleh Allah SWT).<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Pak Ahmad Munjiri Ashari, Rabu 9 November 2022.

<sup>9</sup> Imam Jalaluddin Abdurrahman Assuyuti dalam Kitabnya *Alhawi Lil Fatawi*

Adapun dalam kandungan Maulid yang kita baca tentu sangat banyak salah satunya sifat mulia Nabi. Nabi Muhammad Saw ketika dilahirkan hal keadaan mulia, ketika nabi lahir maka padam lah api yg di sembah tidak pernah padam (dikatakan dalam sebuah riwayat mengapa api tersebut tidak padam bahkan hingga jutaan tahun. Dikarenakan api tersebut sangat rindu kepada baginda Nabi Saw hingga dipadamkan dia tidak mau padam. Ketika tatkala Nabi Saw lahir di dunia 12 Rabiul Awwal, maka api tersebut padamlah dengan sendirinya dikarenakan rindu yang sudah terobati dengan melihat hadirnya manusia paling sempurna di muka bumi, yakni nabi kita Muhammad Saw) dan lagi tentang perjalanan Isro wal Mi'raj Nabi dan ahlak Nabi Muhammad Saw yang mulia. Oleh karena itu kita sebagai ummat Nabi Muhammad Saw sudah seharusnya memperbanyak amal ibadah dan bersholawat kepada beliau dan juga berdakwah mensyiarkan agama Islam di muka bumi ini.

## 2. Kitab Safinatun Naja

Kitab Safinatun Naja adalah Matan dan Syarah nya yaitu kitab Kasyifatus Saja. Kitab ini ditulis oleh seorang ulama besar nusantara, yaitu Syaikh Muhammad Nawawi bin Umar Al-Jawi Al-Bantani. Sedangkan pengarang kitab Safinatun Naja adalah Syaikh Salim bin Sumair Al-Hadrami Al-Batawi. Kitab tersebut membahas tentang masalah Ilmu Fiqih, seperti cara beribadah dan muamalah. Pembacaan kitab ini dilakukan di Majelis Taklim Nurus Syifa setelah Sholat Isya berjamaah yang mana sebelum mulainya diawali dengan pembacaan syair pujian kepada

Rasulullah Saw terlebih dahulu, setelah itu baru dibacakan kitab ini oleh Khodimul Majelis yaitu Guru Ahmad Suriani dengan menggunakan metode ceramah secara langsung dan materinya adalah kitab yang sudah dijelaskan diatas.

Adapun Bab pertama yang diajarkan setelah Muqoddimah adalah tentang masalah Rukun-rukun Islam, yaitu sebagai berikut:

### أَرْكَانُ الْإِسْلَامِ خَمْسَةٌ

1. شَهَادَةُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

2. إِقَامُ الصَّلَاةِ

3. إِيْتَاءُ الزَّكَاةِ

4. صَوْمُ رَمَضَانَ

5. حَجُّ الْبَيْتِ مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

Artinya : Bermula semua Rukun Islam itu ada lima. Yang pertama mengucapkan kalimat syahadat laa ilaha illa Allah dan Muhammad Rasulullah, mendirikan Sholat, membayar zakat, puasa di bulan Ramadhan, dan berhaji ke Baitullah bagi yang mampu melaksanakannya.

Adapun faedahnya rukun ini adalah yang menjadi pokok yang harus ada. Islam menurut bahasa adalah istislam dan inqiyad artinya berserah diri dan tunduk. Adapun menurut istilah, Islam ialah inqiyad lil ahkaam asy-syariah yang berarti taat kepada hukum syariat. Syarat orang yang masuk Islam adalah: Berakal, baligh, ikhtiyar (atas dasar kemauan sendiri), mengucapkan dua kalimat syahadat, muawalah ialah tidak ada jeda pada dua

kalimat syahadat itu dan yang terakhir harus berurutan di antara kedua syahadat.<sup>10</sup>

Sebagaimana yang dijelaskan di atas, maka Guru Ahmad Suriani di dalam membimbing pembacaan kitab tersebut sangatlah rinci mengenai penjelasannya, misalkan masalah bab Thoharah beliau menjelaskan dengan baik dan sesuai dengan keadaan di Masyarakat, sehingga Masyarakat merasa cocok dengan apa yang disampaikan guru, selain beliau pengucapannya dengan bahasa banjar beliau juga menyampaikan dengan menambah kisah dari para ulama yang terdahulu dan juga mempunyai sumber kitab lain supaya apa yang disampaikan itu sangat jelas kebenarannya dan sanad kitab tersebut terus bersambung sampai ke Rosulullah Saw.

Selain itu tujuan dari pembacaan kitab Fiqih ini ialah memberikan sebuah manfaat kepada Masyarakat agar didalam beribadah benar-benar mengetahui tata cara hukumnya dan yang asalnya tidak mengetahui, maka menjadi tau karena sudah diajarkan di Majelis Taklim Nurussyifa. Adapun yang bermuamalahnya tidak memakai ilmu sehingga didalam hukum jual belinya salah, maka dengan hadir ia ke majelis ini mengetahui ilmunya dan bisa diamalkan pada kehidupan sehari-hari.

---

<sup>10</sup> Muhammad Abduh Tuasikal, "Safinatun Naja: Mukaddimah, Rukun Islam, Rukun Imam, Syahadat," 27 September, last modified 2021, accessed November 11, 2022, <https://rumaysho.com/31023-safinatun-naja-mukadimah-rukun-islam-rukun-iman-syahadat.html>.

c. Bimbingan Membaca Al-Qur'an dan Tajwid

Dalam buku Tajwid yang disusun oleh Muhammad Muwaini dan Muhammad Qusairi. Isi kitab itu menjelaskan tentang qaidah metode membaca Al-Qur'an secara fasih dan sah. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw yaitu, sebagai berikut:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. رواه البخارى

Artinya: Sebaik-baik kalian ialah orang yang mau mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. (HR. Bukhari)

اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَأِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ. رواه مسلم

Artinya: Bacalah Al-Qur'an sebab ia (Al-Qur'an) akan tiba pada hari qiamat sebagai pembela oleh orang yang mempelajari serta mentaatinya. (HR. Muslim)

Sebagaimana yang telah dijelaskan dua hadits di atas, maka Al-Qur'an tersebut yaitu menjadi petunjuk untuk umat manusia dan menjadi sumber utama petunjuk agama Islam yang di bawakan oleh Rasulullah Saw. Sebagai umat Rasulullah Saw sudah seharusnya bagi kita semua untuk mengamalkan apa yang diperintahnya, yaitu salah satunya dengan cara sering membaca Al-Qur'an karena Al-Qur'an adalah firman Allah Ta'ala dan juga sebagai pedoman hidup.

Adapun Tajwid adalah sebagai ilmu pengertian tentang qoidah dan tata cara membaca Al-Qur'an dengan sebenar-benarnya dan tujuan tajwid tersebut yaitu menjaga bacaan Al-Qur'an dari perubahan serta kesalahan dan menjaga lisan (lidah) dari kekeliruan membaca Al-Qur'an itu. Allah SWT berkata pada Qur'an surah Al-Muzzamil ayat ke 4 sebagai berikut:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya : Dan bacalah Al-Qur'an dengan tartil. (QS. Al-Muzzammil ayat 4)

Tartil adalah memperbaiki bacaan huruf-huruf Al-Qur'an secara teratur, terang, mengenali tempat-tempat waqaf, sesuai dengan aturan-aturan Tajwid dan tidak tergesa-gesa. Maka dari itu, menjadi wajib untuk belajar ilmu Tajwid dan hukumnya terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut :

- 1) Wajib Kifayah hukumnya belajar ilmu tajwid (mengetahui istilah dan hukum-hukumnya).
- 2) Wajib 'Ain hukumnya membaca Al-Qur'an dengan fasih dan sah (praktek sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid).<sup>11</sup>

Dalam kitab Tajwid ini terdapat 25 Bab, salah satunya ialah Hal makharijul huruf, hal nun sukun dan tanwin, hal mim sukun dan lain-lain nya. Sebagaimana yang sudah diterangkan, maka Guru Ahmad Suriani di dalam membimbing Masyarakat beliau menyampaikan dengan menggunakan metode secara langsung, sebagai membimbing melalui cara menyebutkan ayat Al-Qur'an nya dengan tartil setelah itu diulang-ulang kembali dengan diikuti oleh Masyarakat dan setelah selesai Al-Qur'an dibaca setelah itu diteruskan lagi dengan mengetahui penjelasan Tajwidnya dengan cara apabila guru mendapat hukum tajwid beliau sampaikan kepada Masyarakat atau Jama'ah yang hadir pada pembelajaran itu. Dilaksanakannya pembelajaran

---

<sup>11</sup> Muhammad Muwaini, Muhammad Qusairi, *Kitab Tajwid* (Pemangkih: Ponpes datuk Kalampayan, 1995), hal. 2-4.

ini pada sore Rabu sekitar jam 16.30 Wita. sampai selesai yang bertempat di Masjid Ma'had Nurus Syifa.

d. Bimbingan Pembelajaran Kitab Tafsir Jalalain

*Tafsir Jalalain* ini ditulis oleh dua orang Imam besar, ialah Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuti. Penulis pertama, yaitu Jalaluddin al-Mahalli. Nama aslinya adalah Muhammad bin Ahmad bin Muhammad Al-Mahalli Asy-Syafii, beliau lahir di Mesir pada tahun 791 Hijriyah dan wafat pada permulaan tahun 864 Hijriyah. Ayat-ayat Al-Qur'an yang tafsirannya dimulai sejak awal surah Al-Kahfi sampai akhir surah An-Nas, setelah itu dia menafsirkan surah Al-Fatihah. Seusai menafsirkan surah Al-Fatihah, beliau meninggal dunia. Oleh karena itu, tafsirannya belum lengkap dan belum seluruh surat.

Penulis yang kedua yaitu Imam Jalaluddin As-Suyuti, dia menafsirkan ayat-ayat yang belum sempat ditafsirkan oleh Imam Jalaluddin Al-Mahalli, yaitu mulai dari surat Al-Baqarah sampai akhir surat Al-Isra'. Imam Jalaluddin As-Suyuti nama aslinya adalah Abul Fadl yaitu Abdurrahman bin Abu Bakar bin Muhammad As-Suyuti Asy-Syafi'I, lahir pada bulan Rajab tahun 848 Hijriyah, wafat malam Jum'at tanggal 19 bulan Jumadil Ula, tahun 911 H. Ia seorang hafiz, musnid, hadis, muhaqiq dan sudah hafal Al-Qur'an semenjak umur 8 tahun, dan telah banyak menghafal kitab karya para ulama pada masa itu.

Imam As-Suyuti dalam menjelaskan Tafsir jalalain tersebut menggunakan cara yang dilakukan Imam Jalaluddin Al-Mahalli dengan

metode menyampaikan pemahaman tentang ayat-ayat, berpegang teguh pada pendapat yang benar, mengaitkan hal-hal yang dibutuhkan serta memberi tahu adanya bermacam-macam qir'at yang termasyhur. Seluruhnya itu diucapkan dengan bagus, singkat dan berisi.<sup>12</sup>

Adapun Guru Ahmad Suriani, ia menjelaskan tafsiran kitab tersebut dengan menggunakan metode ceramah secara langsung dengan materi kitab Tafsir Jalalain juz 1 ini, penjelasannya sangat mudah dipahami karena sesuai penyampainnya. Ayat perayat yang ia artikan sangatlah bagus dan juga di dalam mengartikan terdapat sebuah kisah yang mana kisah tersebut menambah wawasan ilmu pengetahuan kepada Masyarakat yang mendengarnya. Bimbingan pembelajaran kitab Tafsir Jalalain tersebut dilakukan setiap satu minggu sekali pada sore Rabu sekitar jam 16.30 Wita. bimbingan membaca Al-Qur'an dan Tajwid ini rutin dilakukan atau dilaksanakan di Masjid Ma'had Nurussyifa.

#### e. Bimbingan Pembacaan Manaqib Sayyidah Khadijah

Manaqib Sayyidah Khadijah Al-Kubro (dinukil dari Kitab Ad-Duruts Tsamiin 'ala Hidyatil Muhibbin Fii Manaqib As-Sayyidah Khadijah Ummul Mu'minin) susunan Ayah Guru Kubah (Guru Munawwar Kamp. Melayu) & dari Kitab Busyro (Khabar Gembira) susunan Abuya As-Sayyid Muhammad

---

<sup>12</sup> Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul Jilid I*, terj. Bahrun Abubakar, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2019), hal. Vi-viii.

Al-Maliki. Mudahlah bagi yang membaca Manaqib ini diberkati Allah Amin allahumma amin.

Sayyidatina Khadijah ialah seorang perempuan yang mempunyai kemuliaan, ia telah lahir 15 tahun sebelum lahir Baginda Rasulullah, keturunannya adalah kaum Quraisy yang terhormat, ia adalah seorang yang berdagang tetapi termasyhur dan banyak harta. Manakala Allah menghendaki kepada beliau untuk mendapatkan kemuliaan dunia dan akhirat, sampailah kabar kepada Sayyidah Khadijah akan seorang laki-laki yang baik, akhlak terpuji dan jujur dikenal Namanya “Muhammad Al-Amin” yaitu Nabi Muhammad Saw, dan akhirnya Sayyidah Khadijah menjadi Istri Rasulullah Saw. Adapun Do’a Tawassul nya;

رَبِّ نَسْأَلُكَ بِحُزْمَةِ سَيِّدَتِنَا خَدِيجَةَ زَوْجَةِ الْمُسْطَفَى عَجَّلْ لَنَا بِالْفَرِيحَةِ

Artinya; Ya Allah kami memohon kepada-Mu dengan kemuliaan Sayyidatina Khadijah isteri kepada Mustofa (yang terpilih) segerakanlah pertolongan buat kami.<sup>13</sup>

Oleh karena itu, cara mengamalkan manaqib Sayyidatina Khadijah Radhiyallahuanha adalah diamalkan setiap seminggu sekali atau sebulan sekali, yaitu setiap tanggal 11 (sebelas) bulan Qamariyah (bulan Arab, atau setahun sekali yaitu di hari wafatnya tanggal sebelas Ramadhan, lebih-lebih lagi dibaca pada waktu ada hajat atau najar. Seharusnya perlu pula diketahui bahwa membaca manaqib ini jikalau ingin terasa manfaatnya, maka harus mengamalkan tata tertibnya, yaitu; Membaca dalam keadaan mempunyai

---

<sup>13</sup> Guru Munawwar, *Manaqib Sayyidah Khadijah Al-Kubra* (Kamp. Melayu: Ahbabul Mardiyah, 2020), hal. 1-5.

wudhu dan berharum-harum, membaca harus faseh dan niat membesarkan keluarga Rasulullah Saw, dan diiringi tiap-tiap pasal dengan membaca do'a sebagai berikut:

اللَّهُمَّ انشُرْ نَفَحَاتِ الرِّضْوَانِ عَلَيْهَا وَ اَمِدْنَا بِالْاَسْرَارِ الَّتِي اَوْدَعْتَهَا لَدَيْهَا لَا اِلَهَ اِلَّا اللهُ مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ  
الله، سَيِّدَتُنَا خَدِيْجَةُ وَ لِيَّتُهُ اللهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا .اللَّهُمَّ صَلِّ وَ سَلِّمْ عَلَى زَوْجِهَا الْاَمِيْنِ سَيِّدِنَا  
مُحَمَّدٍ وَ عَلَى اِلِهِ وَ صَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ

Khasiat orang yang mengamalkan membaca manaqib Sayyidatina Khadijah Radhyiallahuanha, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Menghilangkan duka cita dan kesusahan
2. Menghasilkan apa yang dimaksud
3. Dimurahkan rezeki sampai ke anak cucu
4. Menguatkan iman dan kecintaan terhadap Allah dan Rasulullah.<sup>14</sup>

Bimbingan Pembacaan Manaqib Sayyidah Khadijah Al-Kubra ini dilaksanakan di Masjid Ma'had Nurus Syifa setiap satu bulan sekali yang dipimpin langsung oleh Guru Ahmad Suriani yaitu acaranya setelah Sholat Maghrib berjamaah, selanjutnya di isi dengan membaca surah Yasin dan setelah itu baru dibacakan Manakib Sayyidah Khadijah Al-Kubra tersebut disertai dengan syair-syair pujian dan menceritakan riwayat hidup Sayyidah Khadijah istri Rasulullah Saw.

---

<sup>14</sup> H. Munawwar, *Risalah Awradun Naafi'ah* (Martapura: Majta Mushola Raudhatul Anwar, 2017), hal. 15-16.

f. Kegiatan Majelis Taklim Bulanan Nurus Syifa

Majelis Taklim Nurus Syifa melaksanakan kegiatan pengajian tiap bulan sekali pada hari Sabtu malam Minggu yang bertempat di Masjid Ma'had Nurus Syifa, yaitu dimulai dengan sholat Maghrib berjamaah setelah itu dilanjutkan dengan pembacaan maulid Adhyaulami karangan dari Al-Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz bin Syeikh Abu Bakar bin Salim. Adhyaulami artinya adalah: "Cahaya yang Terang Benderang" dan juga setelah selesai pembacaan maulid, maka diteruskan lagi dengan pembacaan Kitab "*Risalatul Mudzakah Maal Ikhwanul Muhibbin Min Ahli Khair Wad Din*" karangan dari Al-Imam Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad yang disampaikan oleh Al-Habib Hafidz bin Muhammad Al-Qadri dari Banjarbaru, beliau inilah yang mengisi majelis taklim rutin bulanan di masjid ini.

Adapun Kajian Kitab yang dipelajari adalah "*Risalatul Mudzakah Maal Ikhwanul Muhibbin Min Ahli Khair Wad Din*" yang dikarang oleh ulama besar dan seorang wali yang sangat termasyhur dan dikenal oleh hampir semua umat Islam diseluruh penjuru dunia adalah Al-Imam Al-'Arif Billah Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad. Beliau memiliki beberapa macam karya tulis yang terkumpul didalamnya nasehat-nasehat dan Mutiara-mutiara hikmah yang tersebar luas serta banyak memberi manfaat bagi setiap orang yang membacanya dan yang mendengarkannya. Si pembaca akan mendapatkan nasehat-nasehat oleh Habib yang berhubungan tentang bermacam tuntutan supaya kita bisa hidup dengan aman, sejahtera dan

memiliki modal nanti setelah dibangkitkan di akhirat, diantaranya adalah tuntutan supaya kita sepatutnya bertaqwa kepada Allah SWT, memelihara diri kita supaya tidak ingin berbuat kemaksiatan, ikhlas dalam beramal ibadah untuk Allah dan bagaimanapun caranya agar kita selamat dalam menghadapi tipu daya dari dunia yang sementara ini.<sup>15</sup>

g. Bimbingan Nasehat terhadap Masyarakat

Nasehat ialah pengertian mengenai kebenaran dan kebaikan yang tujuannya menjauhkan orang yang dinasihati dari bahaya dan menunjukkan cara yang mendatangkan kepada kebahagiaan serta bermanfa'at. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan nilai itu diharuskan melalui bimbingan atau wejangan yang berfungsi untuk membuktikan kebaikan atau keburukan. Ini bisa mengharuskan terjadinya diskusi atau pendapat sebagai upaya memahami sistem nilai yang telah di nasehatkan. Jadi, nasehat tersebut bertindak dalam menerangkan nilai kebenaran untuk selanjutnya ditiru serta dilakukan dan meyakinkan nilai kejahatan untuk dijauhi.<sup>16</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang didapat dengan Guru Ahmad Suriani bahwasanya beliau menyampaikan. Secara umum, masalah keluarga saja yang dialami oleh masyarakat, seperti hubungan suami isteri mengenai rumah tangganya contohnya mengenai masalah ekonomi dan lain sebagainya.

---

<sup>15</sup> Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad, *Risalah Mudzakahar Maal Ikhwanul Muhibbin Min Ahli Khair Wad Din*, Terj. Ahmad Yunus Al-Muhdlor (Surabaya: Cahaya Ilmu, 2007), hal. 5-6.

<sup>16</sup> Subaidi, "Metode Pendidikan Islam," *Jurnal Intelegensia*, Vol. 02 No.2 (2014), hal. 12.

Dan setelah itu dinasehati dengan cara bersabar dan juga bersyukur serta di doakan.<sup>17</sup>

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pada Majelis Taklim Nurus Syifa

### a. Faktor Pendukung Pada Majelis Taklim Nurus Syifa

Majelis Taklim Nurus Syifa juga memerlukan adanya keasadaran, uluran tangan, dukungan dan partisipasi aktif dari berbagai pihak dari masyarakat, semua itu adalah faktor berharga berdirinya organisasi majelis taklim. Adapun yang menjadi faktor pendukung pada majelis taklim nurus syifa adalah sebagai berikut;

- 1) Adanya Masjid sebagai sarana tempat beribadah serta untuk tempat menuntut ilmu dan mengadakan berbagai kegiatan keagamaan, khususnya kegiatan Majelis Taklim Nurus Syifa dan juga menjadi tempat untuk pembelajaran Santri Pondok Pesantren Nurus Syifa. Selain itu Masjid ini adalah Masjid nya Masyarakat jadi di persilahkan saja untuk beribadah di Masjid ini.
- 2) Adanya Sound Sistem, microfon dan peralatan sejenisnya, ini sebagai sarana alat pembantu supaya memudahkan masyarakat untuk mendengar apalagi yang rumahnya jauh, maka dengan adanya alat ini bisa kedengaran oleh mereka. Selain itu alat tersebut juga

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan khodimul majelis guru Ahmad Suriani Minggu, 13 November 2022.

memudahkan kepada guru walaupun berkata tidak keras, akan tetapi tetap jelas kedengaran oleh Masyarakat setempat.<sup>18</sup>

- 3) Adanya tempat parkir yang luas, ini juga menjadi salah satu kelancaran kegiatan, karena apabila ada tempat parkir yang luas, maka sangat memudahkan bagi kita yang datang memakai alat sepeda motor untuk memarkir dengan nyaman. Selain itu juga ada pengawas nya yang mengamankan sepeda motor Masyarakat tersebut.
- 4) Jamaah Majelis Taklim Nurus Syifa yang Istiqomah hadir, dengan hadirnya jamaah atau Masyarakat tersebut, maka guru sangat senang dan lebih semangat lagi dalam mengisi pengajian-pengajian keagamaan. Dikarenakan ada masyarakat yang datang guru gembira soalnya orang tersebut mau belajar ilmunya Rasulullah Saw. Dengan berkat kehadiran seseorang ke tempat pengajian yaitu Majelis Taklim Nurus Syifa, maka dosanya akan hilang dan diampuni oleh Allah SWT.
- 5) Adanya tempat wudhu, wc sebagai sarana tempat keperluan buat masyarakat.
- 6) Dan Majelis Taklim Nurus Syifa ini mendapatkan dana dari swadya Masyarakat, dari anggota dan dapat dana dari hasil sumbangan

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Pengurus Majelis Taklim Nurus Syifa Pak Khairudin Rabu, 26 Oktober 2022.

Masyarakat. Hal ini menjadi sebuah kelancaran untuk kepentingan dan keperluan Majelis Taklim Nurus Syifa.<sup>19</sup>

#### b. Faktor Penghambat pada Majelis Taklim Nurus Syifa

Permasalahan yang dihadapi pada majelis taklim bukanlah sedikit, termasuk dalam cara pengarahannya. Pasti ada gangguan yang tiba-tiba menghampiri. Gangguan yang datang ada kalanya muncul dari dalam diri sendiri atau lingkungan, keluarga, dan tidak sedikit pula muncul dari luar. Misalnya, lemah dan kurangnya bantuan serta partisipasi masyarakat dalam mewujudkan atau membangun majelis taklim.<sup>20</sup>

Berikut adalah Faktor penghambat pada Majelis Taklim Nurus Syifa yaitu, sebagai berikut:

- 1) Adanya perkataan orang yang merendahkan atau tidak suka dengan Majelis Taklim Nurus Syifa. Bahwasanya hal ini tentu menjadi sebuah persoalan kepada khodimul majelis yaitu guru Ahmad Suriani. Akan tetapi guru sangat sabar dalam menyikapi hal tersebut dan tidak saling menghakimi antara satu sama lain. Mungkin suatu saat nanti orang yang menghina itu mudahan mendapatkan prtunjuk dari Allah SWT. dan seharusnya kita doakan saja agar dia sadar dan mau pergi ke tempat pengajian-pengajian yang dilaksanakan di Majelis Taklim Nurus Syifa.

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan pengurus Majelis Taklim Nurus Syifa di rumah Pak Ipansyah Kamis, 27 Oktober 2022.

<sup>20</sup> Muhsin MK, *Manajemen Majelis Ta'lim* (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), hal. 11.

- 2) Masih kurang lengkap nya fasilitas, contohnya lahan parkir yang belum memakai atap, kurang nya kipas angin dan karpet atau sajadah.
- 3) Kurangnya sumber daya Manusia, kurangnya kesadaran Masyarakat dalam mengikuti lebih lama kegiatan tersebut dan bisa mengakibatkan jamaah menjadi tidak sering hadir.
- 4) Selain itu bisa dikarenakan semangat jamaah mulai lemah. Adapun yang menjadi suatu hal adalah sebagian Masyarakat yang masih sibuk dengan pekerjaannya dan tidak bisa mengikuti kegiatan pengajian tersebut.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Anggota Pengurus Majelis Taklim Nurussyifa guru Kastalani, 20 Juli 2022.